

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL*, *FINANCIAL LITERACY*, DAN *INCOME*
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI EMAS
(STUDI EMPIRIS PADA NASABAH PRODUK MULIA DI PT. PEGADAIAN
(PERSERO) CABANG AMBON)**

Al'Fisra Salvia Mualim^{1*}, Ferry Hendro Basuki², Jabida Latuamury³

¹²³Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

*email: Mualimfifi@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out whether there is an influence of locus of control, financial literacy, and income on the gold investment decisions. This type of research uses quantitative methods with a sample of 50 respondents. Sources of data obtained in this study from distributing questionnaires. While the data analysis technique used in this study uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that locus of control has a positive and significant effect on gold investment decisions. Financial literacy has a positive and significant effect on gold investment decisions. Income has a positive and significant effect on gold investment decisions.

Keywords : *Financial literacy; gold investment decisions; income; locus of control.*

PENDAHULUAN

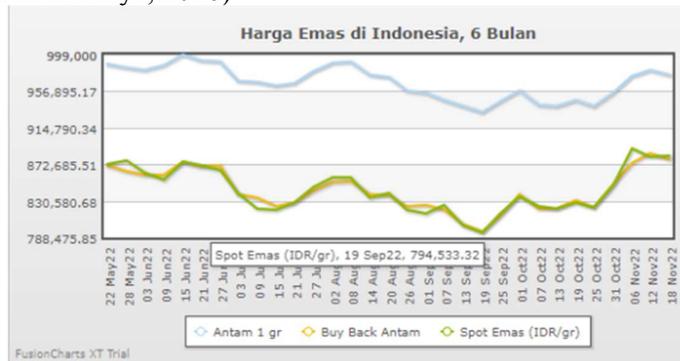
Investasi adalah aktivitas penempatan modal ke dalam sebuah usaha tertentu dengan tujuan memperoleh tambahan penghasilan dan keuntungan (Dewi & Iramani, 2014). Berinvestasi merupakan hal yang sangat penting dalam mengelola pendapatan. Seseorang yang berinvestasi akan mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan resiko yang tinggi pula. Keputusan investasi seorang individu selama ini dilihat dari dua sisi, yaitu (1) sejauh mana keputusan dapat memaksimalkan kekayaan (Economic) dan (2) Behavioral Motivation (keputusan investasi berdasarkan aspek psikologis investor) Tandelilin E. (2010). Keputusan ini adalah suatu bentuk pengorbanan kekayaan di masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang dengan tingkat resiko tertentu Tandelilin E. (2010).

Nilai tukar rupiah apabila dibandingkan nilai mata uang lain cenderung melemah atau mengalami penurunan, sedangkan harga emas yang cenderung terus mengalami kenaikan, maka investasi pada logam mulia emas kemungkinan besar akan lebih menguntungkan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwasanya investasi emas lebih menguntungkan dibandingkan investasi uang. Mayoritas penduduk Indonesia sudah mengenal investasi emas karena mudah untuk dibeli dan terjangkau untuk semua lapisan masyarakat. Investasi emas termasuk investasi yang aman, karena harga emas cenderung stabil bahkan konsisten mengalami kenaikan, dan investasi emas bukan spekulasi karena

investasi emas adalah investasi jangka panjang. Investasi emas biasanya dilakukan dengan membeli sebuah emas sesuai dengan modal yang kita miliki, dapat berupa emas perhiasan, emas lantakan (batangan) dengan ukuran yang beragam. Dalam berinvestasi emas, pada saat harga emas turun atau menyentuh harga terendah adalah saat yang tepat untuk membeli emas sebanyak mungkin dan sebaliknya. Ketika harga emas naik, maka saat yang tepat untuk menjual emas yang telah dibeli (Fauziah & Surya, 2016).

Ada beberapa macam penjualan emas yang dilakukan di Indonesia yakni, emas dalam bentuk emas perhiasan dan emas lantakan (batangan). Emas dalam bentuk perhiasan mempunyai dua fungsi yaitu sebagai perhiasan dan sebagai investasi. Pada emas perhiasan, harga akan dibandrol lebih mahal karena adanya tambahan biaya produksi pembuatan perhiasan oleh perusahaan yang menjual.

Namun, apabila konsumen menjual kembali emas tersebut, harga akan mengalami penurunan karena emas perhiasan hanya dinilai melalui satuan gram atau beratnya. Banyak masyarakat yang sudah menggunakan investasi emas sebagai alternatif yang menjanjikan (Fauziah & Surya, 2016)



Gambar 1. 1 Grafik Harga Emas di Indonesia

Sumber: (<https://harga-emas.org/grafik/>, 2022)

Berdasarkan grafik diatas, data per tanggal 27 Mei 2022 hingga November 2022, menunjukkan bahwa grafik harga emas di Indonesia cenderung tidak stabil. Namun, sekalipun mengalami penurunan, nilai aset logam mulia ini tidak turun dalam kurun waktu yang lama, bahkan dalam dua bulan terakhir ini yaitu bulan Oktober – November, harga emas di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan (<https://harga-emas.org/grafik/>, 2022).

Masyarakat seharusnya bisa lebih cerdas dalam mengelola keuangan agar bisa memenuhi kebutuhan hidup dan dapat menyisihkan pendapatannya sebagai dana darurat, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan berinvestasi. Pegadaian merupakan gambaran umum tentang investasi emas. Ada begitu banyak perusahaan di Indonesia yang menyediakan investasi emas, salah satunya adalah PT Pegadaian (Persero). BUMN yang logonya identik dengan warna hijau dan neraca ini menawarkan berbagai jenis produk untuk investasi emas, salah satunya adalah Mulia.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ambon diperoleh data bahwa setiap tahunnya jumlah pengguna aktif investasi emas terus bertambah. Bahkan tahun 2023 jumlah nasabah Mulia terus bertambah.

Tabel 1.
Jumlah Nasabah Mulia PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ambon Periode 2018-2022

Bulan	Jumlah Nasabah				
	2018	2019	2020	2021	2022
Per 31 Desember	15	42	174	169	383

(Sumber : PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ambon)

Berdasarkan data tersebut memperlihatkan jika selama kurun waktu 5 tahun, perkembangan jumlah nasabah investasi emas produk Mulia periode tahun 2018-2022 di PT. Pegadaian Cabang Ambon mengalami peningkatan yang signifikan. Dari tahun 2018 hingga tahun 2022 jumlah nasabah mengalami peningkatan sebanyak 368 nasabah.

Sebelum menentukan keputusan dalam berinvestasi, seorang investor pasti mempertimbangkan faktor-faktor untuk meyakinkan keputusan investasinya sebelum melakukan eksekusi. Pada awalnya, investor dalam melakukan investasi tidak hanya menggunakan estimasi atas prospek instrumen investasi, tetapi faktor psikologis juga ikut serta menentukan faktor keputusan investasi tersebut. Bahkan, berbagai pihak menyatakan bahwa faktor psikologi investor ini mempunyai peran yang paling besar dalam berinvestasi (Bagus et al., 2021).

Faktor yang diduga menjadi pengaruh dalam pengambilan keputusan investasi emas yang pertama yaitu locus of control. Hal ini didukung dengan penelitian Nergus dan Ogus (2010), yang menjelaskan bahwa *locus of control* berhubungan dengan penerimaan individu dan tanggung jawab sebagai hasil dari perilakunya sendiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan locus of control adalah lingkungan fisik dan sosial (Sundari, 2014). Menurut Rotter, locus of control mengacu pada dimensi kepribadian yang membantu menjelaskan perilaku individu. Ini mengacu pada sejauh mana seorang individu yakin dan percaya diri untuk mengendalikan setiap peristiwa yang mempengaruhi dirinya. *Locus of control* pada dasarnya terbagi menjadi locus of control internal dan eksternal (Halim Perdana Kusuma & Hendra Syam, 2018).

Seseorang dengan locus of control internal akan mengartikan bahwa keterampilan dan usaha akan menentukan apa yang mereka peroleh nantinya. Misalnya, saat menerima hasil tes, orang dengan locus of control internal cenderung memuji atau menyalahkan diri sendiri dan kemampuan mereka (Sumijah, 2015). Pada investasi emas, seseorang yang tidak dapat merencanakan emas untuk jangka panjang kemungkinan akan merasakan kerugian dalam jangka pendek. Karena investasi emas mempunyai durasi yang lama untuk merasakan return dari investasi. Contoh kasus fenomena jambret kalung emas di Pasar Mardika (<https://ambon.tribunnews.com/2023/02/14/jambret-kalung-emas-emak-emak-yang-jualan-di-pasar-mardika-tiga-laki-laki-ini-diringkus-polisi>).

Fenomena tersebut dapat terjadi ketika seseorang tidak berusaha untuk menyimpan emas di tempat aman yang berakibat emas tersebut dicuri/hilang.

Sedangkan locus of control eksternal adalah suatu cara pandang dimana segala sesuatu yang dihasilkan, entah itu baik atau buruk merupakan diluar kendali diri sendiri seperti keberuntungan, kesempatan atau bahkan takdir (Reiss & Mitra, 2015). Misalnya kurang bertanggung jawab terhadap kesalahan yang diperbuat, kurang percaya diri terhadap kemampuan dan cenderung mengandalkan orang lain (Sumijah, 2015). Pada penelitian ini, sifat cenderung mengandalkan sesuatu pada orang lain pun relevan dalam keputusan berinvestasi emas di Ambon. Menurut laman siwalimanews.com, jelang ramadhan animo masyarakat untuk menggadaikan emas di PT Pegadaian cukup tinggi. Hal ini karena dalam menggadaikan perhiasan emas, tidak memerlukan persyaratan yang

sulit. Meskipun masyarakat tidak tahu dampak dari menebus gadai perhiasan emas tersebut. Dari permasalahan tersebut, faktor locus of control cukup berpengaruh dalam mengambil keputusan investasi emas. Dalam hal ini, apabila seseorang ingin memutuskan untuk berinvestasi faktor psikologi yang bersumber dari pengalaman-pengalaman serta keyakinan yang dimiliki akan menjadi pertimbangannya.

Faktor kedua adalah *financial literacy* (pengetahuan keuangan). Ketika seseorang individu merencanakan investasi, maka individu tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang baik agar keputusan keuangannya memiliki arah yang jelas. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (www.ojk.go.id, 2013). Menurut Robb & Woodyard (2011) *financial literacy* yang cukup akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang, seperti mengatur atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat. Pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga. Sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan tidak memoderasi pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga (Yulianti & Silvy, 2013).

Financial literacy merupakan kebutuhan dasar yang penting diketahui bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan dan tidak terpisahkan dalam kehidupan individu karena *financial literacy* merupakan sesuatu yang berguna dalam membuat keputusan keuangan. Individu dengan kemampuan *financial literacy* yang baik dapat bermanfaat sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan maupun perencanaan investasi, namun apabila individu tidak memiliki *financial literacy* yang baik akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Kurangnya perencanaan terhadap simpanan masa depan dan berdampak kurangnya kesejahteraan hidup seseorang.

Minimnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan atau *financial literacy* menjadi masalah yang cukup serius di Indonesia (Akmal & Eka Saputra, 2016), salah satunya adalah di Kota Ambon, Maluku. Menurut peneliti, literasi keuangan di Ambon masih minim, hal ini dibuktikan dengan fenomena penipuan modus amal yayasan di Ambon raup Rp 535jt (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210505044208-12-638623/penipuan-modus-amal-yayasan-di-ambon-raup-rp535-juta>). Kepada polisi, Josepa mengaku sudah merekrut nasabah sebanyak 350 orang. Banyak masyarakat yang terjerumus investasi bodong yang disebabkan karena tumpulnya literasi keuangan sehingga mudah tergiur dengan iming-iming keuntungan besar dalam waktu cepat. Dari permasalahan tersebut, penting untuk memiliki pengetahuan serta wawasan terhadap pengelolaan keuangan. Pengetahuan serta pemahaman harus dimiliki pada setiap individu, karena hal tersebut dapat memaksimalkan dalam menggunakan instrumen-instrumen dan produk-produk financial yang ada salah satunya dengan melakukan kegiatan investasi (Safryani, 2020).

Personal Income (pendapatan pribadi) juga menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan investasi emas. Pendapatan merupakan indikator penting yang perlu dikelola secara terencana dan bijaksana. Apabila pendapatan tidak dikelola dengan bijak, maka akan menyebabkan risiko kegagalan finansial yang menjauhkan individu maupun perusahaan dari kesejahteraan finansial. Perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab akan terlihat dari cara mengelola pendapatan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki perilaku pengelolaan yang baik, akan mampu mengelola

pendapatannya dengan membuat anggaran, menghemat uang, dan mengontrol kegiatan belanja mereka atau konsumsi. Secara umum, personal income diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber, walaupun komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji (Iramani, 2013). Natalie Tanaya (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas di PT. Pegadaian Cabang Singaraja.

Berbicara mengenai pendapatan, menurut gajimu.com, UMK (Upah Maksimum Rasio) di Kota Ambon tahun 2022 diketahui sebesar Rp. 2.666.604. Menurut data Badan Pusat Statistik, persentase tingkat kemiskinan di Kota Ambon pada tahun 2021 5,02%, hal ini menunjukkan kenaikan signifikan di tahun sebelumnya yaitu 2020 sebesar 4,51%. Hal ini memproyeksikan bahwa Kota Ambon memiliki persentase penduduk miskin yang lumayan banyak. Dengan rata-rata mata pencarian sebagai nelayan. Pendapatan masyarakat yang rendah juga dapat berpengaruh terhadap instrument investasi yang dipilih, karena masyarakat pada umumnya akan membeli sesuatu dengan menyesuaikan pendapatan yang dimiliki.

Alasan peneliti memilih ketiga variabel bebas (*locus of control, financial literacy dan income*) karena sesuai dengan fenomena yang terjadi di Ambon, dan dari beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa hal tersebut adalah komponen kuat yang mempengaruhi perilaku keputusan berinvestasi emas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Devita Aulia Sari (2022) tentang Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Nasabah Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Tabungan Emas.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian Devita Aulia Sari (2022), antara lain: Lokasi penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya adalah PT. Pegadaian Cabang Pabaeng-baeng sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ambon. Dalam penelitian ini ditambahkan satu variabel independen yaitu *Locus Of Control* berdasarkan penelitian Musdalifa (2016).

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Reviu Literatur

Financial Behavior

Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) merupakan isu yang banyak dibahas saat ini. Hal ini berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat di Indonesia termasuk Ambon. Mereka cenderung berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja impulsif sehingga seringkali individu dengan pendapatan yang cukup masih mengalami masalah finansial karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab. *Financial Behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya *Financial Behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

(Manurung, 2012) adanya faktor psikologi tersebut mempengaruhi berinvestasi dan hasil yang akan dicapai. Oleh karenanya, analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dikenal dengan tingkah laku atau perilaku keuangan (*Behaviour Finance*). Perilaku keuangan ini mulai dikenal berbagai pihak terutama akademisi setelah Solvic (1969 dan 1972) mengemukakan aspek psikologi pada investasi dan stokbroker. Shefrin (2000) mendefinisikan *behaviour finance* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya.

Tingkah laku dari para para pemain saham tersebut dimana Shefrin (2000) menyatakan tingkat laku para praktisi. Nofsinger (2001) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*). Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi.

Hipotesis

Locus of Control dan Keputusan Investasi Emas

Penelitian yang dilakukan oleh Musdalifa (Musdalifa, 2016) memperoleh hasil bahwa locus of control berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi emas masyarakat. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2018), Bagus et al. (2021) yang memperoleh hasil bahwa internal locus of control secara parsial berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berinvestasi. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis pertama yang dapat diambil yaitu:

H1: Locus of control berpengaruh terhadap keputusan investasi emas

Financial Literacy dan Keputusan Investasi Emas

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wibowo & Purwohandoko (2018), memperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan dalam berinvestasi.

H2: Financial Literacy berpengaruh terhadap keputusan investasi emas

Income dan Keputusan Investasi Emas

Hasil penelitian terdahulu Andrew & Nanik (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan dengan keputusan investasi, personal yang mempunyai pendapatan di atas 5jt lebih bertanggung jawab mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk diinvestasikan sedangkan personal yang memiliki pendapatan di bawah rata-rata kurang bertanggung jawab mengalokasikan pendapatannya untuk berinvestasi. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Income berpengaruh terhadap keputusan investasi emas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ambon. Populasi dalam penelitian ini yaitu nasabah produk Mulia pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Ambon. Berdasarkan data jumlah nasabah Mulia pada PT. Pegadaian Cabang Ambon sebanyak 383 nasabah. Teknik pengambilan sampel menggunakan convenience sampling. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah masyarakat yang melakukan investasi emas produk Mulia, berdomisili di Ambon, nasabah berusia 21-55 tahun. Untuk menentukan besarnya sampel dilakukan melalui pendekatan statistik dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

- n : Ukuran sampel
- N : Ukuran Populasi
- e² : Presentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan sampel yang masih dapat ditoleransi.

Besaran ukuran sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau toleransi kesalahan (*error tolerance*) yang diinginkan peneliti. Namun, dalam hal tingkat toleransi kesalahan pada penelitian adalah 5%, 10% dan 15%. Semakin besar tingkat kesalahan maka semakin kecil jumlah sampel, dan sebaliknya semakin kecil tingkat kesalahan maka semakin besar jumlah sampel yang diperoleh.

Dengan nilai e 15% dan jumlah populasi 383, perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{383}{1 + 383.15\%^2}$$
$$n = 44,32$$

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 44,32 sampel, namun karena subyek bilangan pecahan maka dibulatkan menjadi 50 sampel. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 nasabah dari total nasabah sebanyak 383. Hal ini karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, sehingga tidak memungkinkan bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan sampel yang besar.

Metode Analisis Data

Uji Reliabilitas

Uji ini untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variable. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005: 37).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukurreliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (a). Suatu variabel dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha (a) > 0,7.

Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005:

Untuk mengetahui validitas (tingkat kesahihan) instrumen, dilakukan dengan teknik pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) dan pengujian validitas isi (*content validity*). Dimana untuk meguji validitas konstruksi (*construct validity*) digunakan pendapat dari para ahli, setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan pendapat para ahli. Kemudian untuk pengujian validitas isi (*content validity*) dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total pada taraf 0,30. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai $\geq 0,30$ (Sugiyono, 2014:125,126 & 129).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kita dapat melihatnya dari normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonalnya. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sebenarnya akan mengikuti garis normalnya (Ghozali, 2005: 72). Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

1. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2005:91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling ber-korelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasinya antar sesama variabel bebas lain sama dengan nol.
2. Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor (VIF)*, nilai *tolerance* yang besarnya diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas diantara variable bebasnya (Ghozali, 2005: 69).

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam, model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas (Ghozali, 2007). Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas dan tidak mengalami heteroskedastisitas.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Formula untuk regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Keputusan berinvestasi emas

a = Konstanta

X1 = *Locus of control*

- X2 = *Financial literacy*
- X3 = *Income*
- b = Koefisien regresi
- e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Jika distribusi data normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dapat dikatakan jika titik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (Ghazali, 2016).

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.00
	Std. Deviation	1.35
Most Extreme Differences	Absolute	0.094
	Positive	0.060
	Negative	-0.094
Test Statistic		0.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas kedua *Kolmogorov-Smirnov*, didapat hasil nilai Sig. dari model regresi diatas adalah 0,200 yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dari model regresi diatas telah memenuhi syarat normalitas dengan nilai Sig. $> \alpha = 0,05$. Hal ini, bisa disimpulkan bahwa data yang diuji memiliki **distribusi data yang normal**.

Uji Multikolinearitas

Uji asumsi multikolinieritas digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi, keeratan hubungan atau hubungan linier antar variabel bebas. Salah satu pengujian

multikolinieritas yang umum digunakan adalah pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF), jika nilai VIF atas variabel $X < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinieritas Data

Uji Multikolinieritas

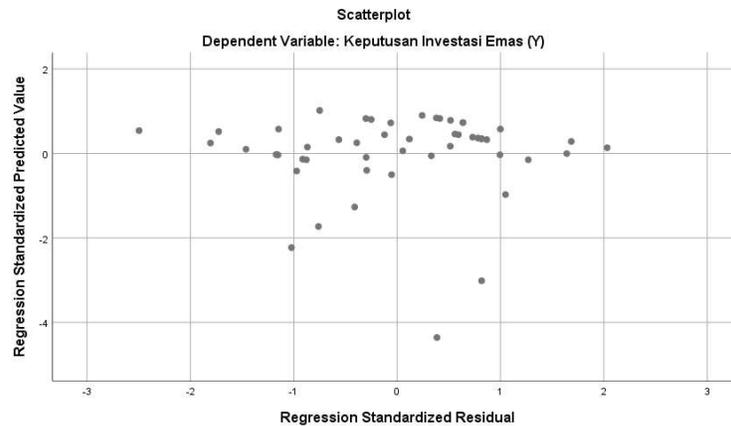
Variabel	Collinearity Statistics		Multikolinieritas
	Tolerance	VIF	
Locus Of Control (X1)	0.202	4.942	Tidak
Financial Literacy (X2)	0.437	2.287	Tidak
Income (X3)	0.199	5.018	Tidak

Sumber: Hasil analisa menggunakan *SPSS 26.0*

Berdasarkan pada tabel 3, nilai VIF masing-masing variabel adalah kurang dari 10. Hal ini, bisa disimpulkan bahwa data yang diuji **tidak terjadi multikolinieritas**.

Uji Heteroskedastisitas

Persamaan regresi berganda perlu diuji apakah sama atau tidak varian dari residual observasi yang satu dengan observasi lainnya. Jika residual mempunyai varian yang sama, maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika varian tidak sama disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan menggunakan *Scatter Plot*, diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik melebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi titik-titik menyebar acak, dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini, bisa disimpulkan bahwa data yang diuji **bebas dari heteroskedastisitas**.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis Regresi Linier Berganda, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel

independen dengan variabel dependen. Penggunaan Regresi Linier Berganda karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen, diantaranya variabel *Locus of Control* (X_1), *Financial Literacy* (X_2), *Income* (X_3), untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen Keputusan Investasi Emas (Y). Pengolahan data dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 26.0.

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

variabel	koefisien regresi (B)	Std. Error	t hitung	Sig.	keterangan
(Constant)	3.066	1.162	2.638	0.011	
Locus Of Control (X1)	0.313	0.094	3.325	0.002	signifikan
Financial Literacy (X2)	0.192	0.072	2.681	0.010	signifikan
Income (X3)	0.312	0.114	2.733	0.009	signifikan

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 26.0

Model Persamaan Regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,066 + 0,313 X_1 + 0,192 X_2 + 0,312 X_3 + e;$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan maknanya sebagai berikut:

1. Koefisien regresi *Locus of Control* bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila *Locus of Control* membaik, maka Keputusan Investasi Emas juga akan meningkat. Artinya setiap ada peningkatan satu satuan pada *Locus of Control* maka mengakibatkan Keputusan Investasi Emas meningkat sebesar 0,313 atau 31,3%.
2. Koefisien regresi *Financial Literacy* bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila *Financial Literacy* membaik, maka Keputusan Investasi Emas juga akan meningkat. Artinya setiap ada peningkatan satu satuan pada *Financial Literacy* maka mengakibatkan Keputusan Investasi Emas meningkat sebesar 0,192 atau 19,2%.
3. Koefisien regresi *Income* bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila *Income* membaik, maka Keputusan Investasi Emas juga akan meningkat. Artinya setiap ada peningkatan satu satuan pada *Income* maka mengakibatkan Keputusan Investasi Emas meningkat sebesar 0,312 atau 31,2%.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi *R-Square*

Analisis koefisien determinasi (R2)				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Keterangan
.924 ^a	0.854	0.844	1.397	Kuat

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 5, diketahui nilai *Adjusted R Square* persamaan = 0,844. Hal ini menunjukkan bahwa 84,4 % Keputusan Investasi Emas (Y) dipengaruhi oleh variabel *Locus of Control* (X₁), *Financial Literacy* (X₂), *Income* (X₃), sedangkan sisanya (100 % - 84,4%) yaitu 15,6 % Keputusan Investasi Emas (Y) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan sebagai pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2016), untuk menghitung t-tabel digunakan ketentuan $df = n - k = 50 - 4 = 46 = 2,01$ pada *level of significant* (α) sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0,05) atau taraf keyakinan 95% atau 0,95, jadi apabila tingkat kesalahan suatu variabel lebih dari 5% berarti variabel itu tidak signifikan. Cara pengambilan keputusan adalah:

1. Jika probabilitas/signifikan > 0,05 atau t hitung < t tabel, Ho diterima.
2. Jika probabilitas/signifikan < 0,05 atau t hitung > t tabel, Ho ditolak.

Tabel 6

Hasil Regresi Linier Berganda Keputusan Investasi Emas (Y)					
variabel	koefisien regresi (B)	Std. Error	t hitung	Sig.	keterangan
(Constant)	3.066	1.162	2.638	0.011	
Locus Of Control (X ₁)	0.313	0.094	3.325	0.002	signifikan
Financial Literacy (X ₂)	0.192	0.072	2.681	0.010	signifikan
Income (X ₃)	0.312	0.114	2.733	0.009	signifikan

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 26.0

Interpretasi dan Pengujian hipotesis (H) pada tabel 4.16 ini adalah sebagai berikut:

H₁ : *Locus of Control* (X₁) berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Emas (Y).

Tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara *Locus of Control* (X₁) dengan Keputusan Investasi Emas (Y) adalah **signifikan** dengan t-hitung sebesar 3,325 (t-hitung > t tabel (df=46) = 2,01 dan nilai Sig. = 0.002 yang kurang dari $\alpha = 0,05$. Nilai *coefficient* adalah **positif** yaitu sebesar 0,313 yang menunjukkan bahwa arah **hubungan antara *Locus of Control* (X₁) dengan Keputusan Investasi Emas adalah positif atau meningkatkan sebesar 31,3%**. Dengan demikian hipotesis H₁ dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Locus of Control* (X₁) berpengaruh signifikan Keputusan Investasi Emas (Y)” **diterima**.

H2 : *Financial Literacy* (X_2) berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Emas (Y).

Tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara *Financial Literacy* (X_2) dengan Keputusan Investasi Emas (Y) adalah **signifikan** dengan t-hitung sebesar 2,681 ($t\text{-hitung} > t\text{ tabel (df=46) = 2,01}$) dan nilai Sig. = 0.010 yang kurang dari $\alpha = 0,05$. Nilai *coefficient* adalah **positif** yaitu sebesar 0,192 yang menunjukkan bahwa arah **hubungan antara *Financial Literacy* (X_2) dengan Keputusan Investasi Emas adalah positif atau meningkatkan sebesar 19,2%**. Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Financial Literacy* (X_2) berpengaruh signifikan Keputusan Investasi Emas (Y)” **diterima**.

H3 : *Income* (X_3) berpengaruh terhadap Keputusan Investasi Emas (Y).

Tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa hubungan antara *Income* (X_3) dengan Keputusan Investasi Emas (Y) adalah **signifikan** dengan t-hitung sebesar 2,733 ($t\text{-hitung} > t\text{ tabel (df=46) = 2,01}$) dan nilai Sig. = 0.009 yang kurang dari $\alpha = 0,05$. Nilai *coefficient* adalah **positif** yaitu sebesar 0,312 yang menunjukkan bahwa arah **hubungan antara *Income* (X_3) dengan Keputusan Investasi Emas adalah positif atau meningkatkan sebesar 31,2%**. Dengan demikian hipotesis H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Income* (X_3) berpengaruh signifikan Keputusan Investasi Emas (Y)” **diterima**.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016) Uji *f* atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Uji regresi simultan (Uji *f*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika Sig. < 0,05 Maka H_0 ditolak, dan H_a diterima (signifikan)
2. Jika Sig. > 0,05 Maka H_0 diterima, dan H_a ditolak (tidak signifikan)

Tabel 7
Hasil Analisis Uji F

Uji F simultan						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F hitung	Sig.	keterangan
Regression	524.274	3	174.758	89.514	.000 ^b	Signifikan
Residual	89.806	46	1.952			
Total	614.080	49				

Sumber: Hasil analisa menggunakan SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, diketahui nilai F = 89,514, dan nilai Sig. = 0,000, sedangkan nilai F tabel dengan df (4,46) = 2,81. Dengan demikian nilai F = 89,514 > F tabel 2,81, dan nilai Sig. = 0,000 < 0,05, sehingga **H_0 ditolak, H_a diterima**, hal ini variabel *Locus of Control* (X_1), *Financial Literacy* (X_2), *Income* (X_3), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Emas (Y). Dengan demikian **H_0 ditolak, dan H_a diterima**, hal ini variabel variabel *Locus of Control* (X_1), *Financial Literacy* (X_2), *Income* (X_3), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Keputusan Investasi Emas (Y).

Pembahasan

Pengaruh Locus Of Control terhadap Keputusan Investasi Emas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Locus Of Control* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Emas. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan fenomena yang terjadi di Kota Ambon bahwa terdapat kejadian masyarakat yang tertipu investasi bodong, hal ini juga yang menjadi pertimbangan nasabah untuk lebih berhati-hati dan memilih investasi yang aman seperti berinvestasi emas pada produk Mulia PT Pegadaian (Persero). Artinya dengan keyakinan, perilaku yang baik, mampu mengendalikan kejadian yang ada dan dapat mengendalikan keuangannya sehari-hari maka akan meningkatkan potensi untuk mengambil keputusan berinvestasi.

Dengan besarnya keinginan seorang investor untuk berinvestasi dan mengontrol pengeluaran dipengaruhi oleh persepsi pengendalian diri. Investor yang memiliki locus of control lebih berani mengambil risiko karena memiliki kepercayaan lebih baik. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Musdalifa, 2016), (Irma & Andri, 2023) dan (Puspitasari, 2018) memperoleh hasil bahwa locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berinvestasi masyarakat.

Pengaruh Financial Literacy terhadap Keputusan Investasi Emas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Emas. Hal ini dikarenakan nasabah mulia harus memiliki *financial literacy* setiap kali nasabah hendak memutuskan untuk memilih investasi emas. Jika nasabah memiliki pengetahuan keuangan dan paham tentang investasi emas maka nasabah akan menjadi lebih baik lagi dalam memutuskan tindakan investasinya.

Jawaban responden yang merupakan nasabah Mulia di PT Pegadaian Cabang Ambon menunjukkan bahwa nasabah memiliki informasi terkait pengetahuan instrumen investasi emas, risiko dan keuntungan yang diperoleh sehingga pengetahuan tentang investasi akan menjadi dasar bagi seorang investor untuk mengambil keputusan investasi. Nasabah yang telah memiliki pengetahuan investasi dengan tingkat *financial literacy* yang baik akan melakukan investasi. Pengetahuan tentang *financial literacy* memudahkan nasabah untuk berinvestasi. Nasabah akan menyadari bahwa investasi merupakan hal yang bermanfaat untuk masa mendatang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasir (Aminatuzzahra, a., & Nasir, 2014) yang menyatakan semakin baik *financial literacy* individu maka perilaku keuangannya juga akan semakin baik. Artinya pengetahuan yang memadai sangat diperlukan dan berguna untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan Wibowo & Purwohandoko (2018) yang menyatakan seseorang yang memiliki pengetahuan tentang investasi akan melakukan investasi. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusardi & Mitchell (Lusardi & Mitchell, 2007) mengatakan bahwa tingkat *financial literacy* yang memadai akan membuat seseorang melakukan perencanaan keuangan termasuk perencanaan antisipasi masa pensiun dengan investasi sejak usia produktif.

Pengaruh Income terhadap Keputusan Investasi Emas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Income* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Keputusan Investasi Emas dinyatakan diterima. Mengingat dari fenomena yang saya angkat bahwa pendapatan masyarakat Ambon tergolong rendah, namun nasabah mulia di PT Pegadaian Cabang Ambon tergolong banyak dan menunjukkan bahwa nasabah memiliki pendapatan dari nominal yang rendah

hingga tinggi. Dikutip dari laman PT Pegadaian investasi emas pada Mulia dapat dilakukan dengan pembelian 5gram sampai 1kg dan pembayaran awal sebesar 10 hingga 90% dengan jangka waktu pembayaran angsuran yang beraam dan terbilang cukup lama, yakni mulai dari 3 bulan sampai dengan 36 bulan dinilai cocok untuk nasabah yang ingin memiliki emas batangan meski dengan pendapatan pas-pasan. Pembiayaan yang rendah inilah yang menjadi pilihan nasabah untuk memilih dan memutuskan untuk berinvestasi emas dengan sistem cicil di PT Pegadaian Cabang Ambon. Yang artinya bahwa mayoritas responden menggunakan pendapatannya untuk jangka panjang atau investasi dan bahwa responden memiliki pengetahuan keuangan dalam mengelola keuangan sehingga dapat menciptakan keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Yang artinya bahwa mayoritas responden menggunakan pendapatannya untuk jangka panjang atau investasi. Dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pengetahuan keuangan dalam mengelola keuangan sehingga dapat menciptakan keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desvita, 2022) yang memperoleh hasil pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi emas.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : *Locus Of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Emas di PT Pegadaian Cabang Ambon, artinya nasabah mempunyai kendali yang besar atas dirinya sendiri untuk memutuskan investasi atau meningkatkan nilai asetnya dimasa yang akan datang dengan berinvestasi emas produk Mulia di PT Pegadaian Cabang Ambon. *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Emas di PT Pegadaian Cabang Ambon, artinya nasabah memiliki pengetahuan keuangan yang baik. *Income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi Emas di PT Pegadaian Cabang Ambon, artinya keputusan investasi nasabah bergantung kepada pendapatannya. Dimana nasabah dengan pendapatan yang rendah juga mempunyai keputusan untuk berinvestasi emas karena modal dan pembiayaannya yang tidak membutuhkan dana yang besar.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel-variabel lain yang perlu diteliti kembali dimasa mendatang untuk menambah studi empiris dan teori mengenai perilaku terkait ilmu manajemen keuangan selain variabel *Locus Of Control*, *Financial*.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Robb, C., & S. Woodyard, A. (2011). Financial Knowledge And Best Practice Behavior. *Journal Of Financial Counseling And Planning*, 22(1), 60–70. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2061308
- Ajzen, I. (1991). *The Theory Of Planned Behavior*.
- Akmal, H., & Eka Saputra, Y. (2016). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan*. Al Kholilah Rr Iramani, N. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. In *Journal Of Business And Banking* (Vol. 3, Issue 1).
- Alfianto, A. N. (2019). *Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pegawai Lembaga Keuangan Syariah Di Kota Dan Kabupaten Magelang)*. 5(19), 12–53.

- Aminatuzzahra, A., & Nasir, M. (2014). *Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro)*. 23(2), 70–96.
- Bagus, I., Febri, P., Trisna, N., Ekonomi, J., & Akuntansi, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Dan Locus Of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda Di Singaraja. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 12, Issue 03). [www.Ojk.Go.Id](http://www.ojk.go.id)
- Budiman, J. (2020). Pendekatan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas. *Profit*, 14 (01), 63-68. <https://doi.org/10.21776/Ub.Profit.2020.014.01.7>
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dewi & Iramani. (2014). Studi *Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence* Dan *Risk Perception* Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Journal of Bussines and Banking* Vol. 4, No. 1.
- Devita A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Nasabah Terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas Pada PT Pegadaian Makassar (Studi Kasus PT Pegadaian Cabang Pabaeng-Baeng). Universitas Bosowa
- Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., & Malang, U. M. (2022). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Di Kota Malang*.
- Fauziah, A., & Surya, M. E. (2016). *Peluang Investasi Emas Jangka Panjang Melalui Produk Pembiayaan Bsm Cicil Emas (Studi Pada Bank Syariah Mandiri K.C. Purwokerto)*.
- Feby, H. P. N., & Listiadi, A. (2021). Literasi Keuangan Dan Pendapatan Pada Keputusan Investasi Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 142–155.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Denga Progam Ibm Spss 23 (Edisi 8)* (P. 163).
- Halim Perdana Kusuma, A., & Hendra Syam, A. (2018). International Review Of Management And Marketing The Main Role Of Locus Of Control And Professional Ethics On Lecturer's Performance (Indonesian Lecturer Empirical Study). *International Review Of Management And Marketing*, 8(5), 9–17. [Http://www.Econjournals.Com](http://www.econjournals.com)
- Hikmah, H., Siagian, M., & Siregar, P. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, Dan Risk Tolerance Pada Keputusan Investasi Di Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 138–146. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V3i1.142>
- Investasi, M. M., Di, E., Pegadaian, P. T., & Singaraja, C. (2021). *Pengaruh Pemahaman Investasi, Motivasi Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi*.
- Irma & Andri. (2023). Available At [Http://jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Jap](http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap). 23(02), 1–11.
- Kewal Anastasia Sri, S. S. M. (2013). Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Stie Musi (Financial Literacy Level Among Students Stie Musi). *Jurnal Economia*, Vol 9, No 2 (2013), 130–140. [Http://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Economia/Article/View/1804](http://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/1804)
- Lailina, N., Askandar, N. S., & Junaidi. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Persepsi Risiko Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Tabungan Emas Di

- Pegadaian (Studi Pada Mahasiswa Unisma, Politeknik Negeri Malang Dan Universitas Negeri Malang). *E-Jra*, 11(11), 36–45.
- Landang, R. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Emas*, 2(2), 51–70.
- Lia, S. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Herding Behavior, Dan Locus Of Control Terhadap Keputusan Menabung Emas Pada Nasabah Tabungan Emas Pegadaian Area Denpasar 1., 8.5.2017, 2003–2005.
- Lina & Yanuar R. (2018). Pengaruh *Herding*, Pendapatan dan Usia Terhadap Keputusan Investasi Emas (Studi Kasus Pada PT. Pegadaian (Persero) di Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi*.
- Linden, M., Baumann, K., Lieberei, B., & Rotter, M. (2009). *The Post-Traumatic Embitterment Disorder Self-Rating Scale (Pted Scale)*. 147(February), 139–147.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer Retirement Security: The Roles Of Planning, Financial Literacy, And Housing Wealth. *Journal Of Monetary Economics*, 54(1), 205–224. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2006.12.001>
- Mertha Dewi, I., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan Serta Masa Bekerja Terhadap Perilaku Keputusan Investasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 1867. <https://doi.org/10.24843/Eeb.2018.V07.I07.P04>
- Musdalifa. (2016). Pengaruh Locus Of Contro, Financial Knowledge Dan Income Terhadap Keputusan Berinvestasi Masyarakat Kota Makassar. *Skripsi*.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development Of A Financial Literacy Model For University Students. *Management Research Review*, 39(3), 356–376. <https://doi.org/10.1108/Mrr-06-2014-0143>
- Putra, I. P. S., Ananingtyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. (2016). Experienced Regret, Dan Risk Tolerance Pada Pemilihan Jenis Investasi. *Journal Of Business And Banking*, 5(2), 271–282. <https://doi.org/10.14414/Jbb.V5i2.548>
- Putu, L. U. H., Yanti, P., Studi, P., Ekonomi, P., Ekonomi, J., Akuntansi, D. A. N., Ekonomi, F., & Ganesha, U. P. (2022). *Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Emas Saat Pandemi (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha) Skripsi*.
- Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3407. <https://doi.org/10.24843/Eeb.2017.V06.I09.P09>
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case For A Clearer Definition In An Increasingly Complex Economy. *Journal Of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.17456606.2010.01169.x>
- Rotter, J. B. (1990). Internal Versus External Control Of Reinforcement: A Case History Of A Variable. *American Psychologist*, 45(4), 489–493. <https://doi.org/10.1037/0003-066x.45.4.489>
- Safitri, L. A., & D, Y. R. (2021). Pengaruh Herding, Pendapatan Dan Usia Terhadap Keputusan Investasi Pada Emas. *Jurnal Fokus Ekonomi*, 16(1), 1–19. Herding, Income, Age, Investment Decision, Gold.
- Tandelilin, E. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Investasi. In *Manajemen Investasi*.

- Vira N & Safitri. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas (Studi Kasus Nasabah Di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kramat Jati). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Wibowo, A., & Purwohandoko. (2018). Pengetahuan Investasi Kebijakan Modal Minimalinvestasi, Pelatihan Pasarmodal Terhadap Niatinvestasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fe Unesa Yang terdaftar Di Galeri investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 7(2316–2341), 192–201.
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. In *Journal Of Business And Banking* (Vol. 3, Issue 1).
- Yundari T, & Artati D. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Karyawan Swasta Di Kecamatan Sruwengkabupaten Kebumen). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), 609–622.